

FATAYAT NAHDLATUL ULAMA CABANG SURABAYA
PERIODE 1996-1999
(Studi Tentang Aktifitas dan Perjuangan)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu
Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam



Oleh :

SURURIL FAIZIN

NRP : AO.2.3.95.133



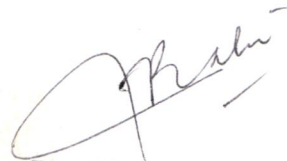
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ADAB
JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
2000

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Sururil Faizin ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 31 Jan 2006

Pembimbing,



Drs. Nur Rochim
NIP.150.243.977.....

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Sururil Faizin ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 15 Pebruari 2000

Mengesahkan,

Fakultas Adab

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



DR. H. Ali Mufrodi, MA.

NIP. 150 203 741

Ketua Sidang dan Pembimbing,

Drs. Nur Rokhim

NIP. 150 243 977

Penguji I,

Drs. H. Abd. Jalil

NIP. 150 169 615

Penguji II,

DR. H. Ali Mufrodi, MA.

NIP. 150 203 741

Sekretaris,

Drs. M. Ridwan M.Si.

NIP. 150 231 822

الفتيات

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

منذ إنشائها في شهر ربيع الأول سنة ١٤١٦ هـ - ١٤١٩ هـ في مدينة سورابايا

إن فتيات من جمعية نهضة العلماء هو
جماعة التي أسست في التاريخ ٧ رجب ١٣٦٩ هـ
مقابل ٢٤ أبريل ١٩٥٠ م بسورابايا، ومؤسسة
حلال مدة لا تحصر، ومبدأها المبدأ الخمس
" البنسايلا "

والأنشطة من فتيات جمعية نهضة
العلماء شعب سورابايا فترة ١٩٩٦ - ١٩٩٩
تحاول لارتفاع مستوى للمجتمع ولا سيما
أعضاؤها لتواجه إلى حياتهم الميمونة
والعدالة تحت رحماء الله.

والأنشطة منها خلال الفترة ١٩٩٦
إلى ١٩٩٩ هنا فوائد كثيرة في سنى النواحي
ولتحقيق أملها وأنشطتها فتيات
شعب سورابايا في تطوير داخل جمعيتها
وتنمية الشعب، ولا سيما في ناحية دينية،
اجتماعية واقتصادية.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKIRSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Judul	4
C. Alasan Pemilihan Judul	5
D. Lingkup Bahasan dan Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penusilan	6
F. Metode Penulisan	7
G. Sistematika Pembahasan	9
 BAB II FATAYAT NAHDLATUL ULAMA CABANG KODYA SURABAYA	11
A. Berdirinya Fatayat Nahdlatul Ulama	11
1. Latar Belakang Berdirinya	11

2. Sejarah Berdirinya	15
a. Lahirnya Fatayat Nahdlatul Ulama Pusat	15
b. Lahirnya Fatayat Nahdlatul Ulama Cabang	18
c. Tokoh-Tokoh Pendiri Fatayat	19
B. Tujuan dan Lingkup Perjuangan Fatayat	21
C. Operasional Perjuangan Fatayat	24
D. Struktur Organisasi Fatayat Cabang Surabaya	31
BAB III AKTIVITAS FATAYAT CABANG SURABAYA	37
A. Bidang Keagamaan	37
B. Bidang Sosial	40
C. Bidang Ekonomi	47
BAB IV SEGI-SEGI PERJUANGAN	50
A. Usaha Melestarikan	51
B. Usaha Pengembangan	53
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	65

DAFTAR GAMBAR

- G.1.1 Dra. Lilik Fadhillah, Ketua Fatayat Cabang Surabaya periode 1996 – 1999.
- G.2.1 Mariyatul Qibtiyah, S.Si Apt. Ketua I Fatayat Cabang Surabaya periode 1996 – 1999.
- G.3.1 Susunan Pengurus Fatayat Cabang Surabaya periode 1996 – 1999.
- G.4.1 Susunan Pengurus Fatayat Cabang Surabaya periode 1996 – 1999.
- G.5.1 Salah satu kegiatan yang dilaksanakan Fatayat Cabang Surabaya periode 1996 – 1999.
- G.6.1 Salah satu kegiatan yang dilaksanakan Fatayat Cabang Surabaya periode 1996 – 1999.
- G.7.1 Salah satu kegiatan yang dilaksanakan Fatayat Cabang Surabaya periode 1996 – 1999.
- G.8.1 Salah satu kegiatan yang dilaksanakan Fatayat Cabang Surabaya periode 1996 – 1999.

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. LATAR BELAKANG MASALAH X

R.A. Kartini mempunyai cita-cita agar wanita Indonesia menjadi manusia yang utuh. Beliau ingin wanita Indonesia mendapatkan hak asasinya dan mempergunakan hak-haknya itu untuk memajukan dirinya dan memberikan sumbangan yang lebih besar bagi bangsanya. Dahulu, wanita hanya menjalankan tugas-tugas pokok kewanitaannya, seperti mendidik, membesarkan anak dan mengusahakan ketentraman rumah tangga. Kemampuan dan bakat terpendam tidak mungkin dikembangkan, sebab dibatasi oleh batasan lingkungan sosial-budaya dan oleh hakikat wanita itu sendiri. Tapi sekarang, wanita hampir selalu dapat menduduki jabatan dan pekerjaan apa saja karena batasan-batasan yang diberikan lingkungan sosial-budaya sudah sangat mengendur, tinggal batasan-batasan yang diberikan oleh hakikat sifat kewanitaannya sendiri.¹

Salah satu pekerjaan atau kemampuan yang perlu dilakukan oleh wanita adalah “berorganisasi”, karena bagaimanapun juga wanita disamping mahluk individu, juga merupakan mahluk sosial. Sebagai

¹ Suara Karya, terbitan tanggal 8 Sep 1981 hal : 10

mahluk sosial ia tentu saja mempunyai hubungan dengan orang lain. Bermasyarakat, kumpul dan berkelompok.

Karena keinginan untuk berkumpul, berkelompok dan berserikat, maka bermunculan berbagai organisasi wanita. Sejak sebelum kemerdekaan sampai sesudah kemerdekaan. Dari organisasi-organisasi tersebut ada yang berdiri sendiri juga ada yang di bawah naungan organisasi induknya yang kebanyakan bertujuan mengangkat derajat kaum wanita.

Dalam perkembangannya, bermunculan juga organisasi-organisasi wanita Islam, seperti Muslimat NU, Fatayat NU, Aisyiah, Nasyiatul Aisyiah dan sebagainya yang bertujuan ingin menegakkan ajaran Islam dan agar dapat menanamkan kesadaran untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu menempatkan kemampuan wanita sesuai ajaran Islam.

Fatayat NU adalah salah satu organisasi wanita Islam yang muncul pada tahun 1950. Fatayat merupakan deretan badan otonom jami'iyah Nahdlatul Ulama' setelah Gerakan Pemuda Anshor dan Muslimat NU.²

Fatayat NU Cabang Surabaya periode 1996-1999 dalam perkembangannya mengalami kemajuan yang sangat berarti ;

² Ensiklopedi Islam, DEPAG, hal : 290

dibandingkan dengan periode sebelumnya. Ini terbukti pada setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus Fatayat selalu diikuti oleh anggotanya dengan semangat tinggi dan antusias, karena kegiatan tersebut menunjang aktifitas serta kreatifitas anggota-anggotanya sehingga menjadikan organisasi ini menjadi maju.

Fatayat bergerak dibidang sosial otomatis bisa juga dikatakan sebagai lembaga sosial atau kemasyarakatan. Lembaga kemasyarakatan adalah kumpulan norma-norma dari segala tingkatan yang berkisar pada suatu kebutuhan pokok di dalam kehidupan masyarakat.³ Pada bidang sosial ini Fatayat juga mengalami kemajuan dan perkembangan.

Banyak sekali kemajuan yang dicapai Fatayat selama 1 periode yaitu tahun 1996 sampai 1999 pada setiap bidangnya yaitu bidang keagamaan, bidang sosial kemasyarakatan dan bidang ekonomi.

Fatayat Cabang Surabaya periode 1996-1999 dalam perkembangannya sangat menarik untuk dikaji dan diteliti. Dari latar belakang diatas maka penulis mengangkat judul "FATAYAT CABANG SURABAYA PERIODE 1996-1999 STUDI TENTANG AKTIFITAS DAN PERJUANGAN " sebagai judul skripsi.

³ Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, edisi baru IV penerbit Rajawali Pers, Jakarta 1990, hal : 218

B. PENEGASAN JUDUL

Dalam penegasan judul pada skripsi ini adalah merupakan rangkaian suatu kalimat yang saling berkaitan, yang menerangkan tentang maksud dari kalimat pada judul penelitian ini. Agar lebih jelas maksud dari judul penelitian ini maka penulis uraikan sebagai berikut :

Fatayat NU : Adalah organisasi otonom yang menghimpun pemuda-
 (pemudi Islam Indonesia dibawah naungan Jam'iyah Nahdlatul Ulama'. Dari deretan badan otonom Fatayat merupakan urutan ketiga lahirnya setelah Gerakan Pemuda Anshor dan Muslimat NU.⁴

Cabang : Bagian dari organisasi induk.

Periode : Kurun waktu atau lingkaran waktu.⁵

Studi : Penyelidikan dalam arti upaya untuk melaksanakan sesuatu dengan jalan penyelidikan secara ilmiah guna memperoleh sesuatu pengetahuan yang baik dan benar.⁶

⁴ Ensiklopedi Islam, Ibid, hal : 290

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, DIKBUD, PT. Balai Pustaka, cet III, 1990, hal : 740

⁶ WJS.Poerwodarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, BP, Jakarta, 1984, hal :

Aktivitas : Kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian.⁷

Perjuangan : Mempunyai arti usaha untuk merebut cita-cita menuju yang lebih baik dari keadaan sebelumnya.⁸

C. ALASAN MEMILIH JUDUL

1. Penelitian tentang perkembangan Fatayat NU Cabang Surabaya periode 1996-1999 sangat menarik untuk dikaji dan dibahas, guna mengetahui sejauh mana aktivitas organisasi ini selama 1 periode dalam berbagai bidang dan perjuangannya dalam melestarikan dan mengembangkan organisasi tersebut.
2. Seperti penulis ketahui, bahwa mengenai Fatayat NU Cabang Surabaya periode 1996-1999 belum ada yang membahas secara lebih terperinci dan mendalam, maka penulis perlu membahas untuk menambah pengetahuan bagi yang berkepentingan.

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ibid, hal : 17

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ibid, hal : 683

D. LINGKUP BAHASAN DAN RUMUSAN MASALAH

Dalam skripsi ini yang menjadi lingkup bahasan adalah membahas tentang sejarah singkat berdirinya Fatayat NU dan perkembangan Fatayat NU Cabang Surabaya selama 1 periode (1996-1999) yang berisikan tentang kegiatan-kegiatan dan aktifitas yang dilakukan oleh Fatayat dalam beberapa bidang serta membahas tentang perjuangan Fatayat dalam usahanya melestarikan dan mengembangkan organisasi.

Sedangkan yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Dalam bidang apa saja aktifitas dan perjuangan Fatayat selama 1 periode.
2. Apa saja usaha Fatayat dalam melestarikan dan mengembangkan organisasi tersebut.

E. TUJUAN PENULISAN

1. Untuk mengetahui sejarah singkat berdirinya Fatayat NU.
2. Untuk mengetahui aktifitas Fatayat NU Cabang Surabaya periode 1996-1999 dalam setiap bidangnya.
3. Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan Fatayat dalam melestarikan dan mengembangkan organisasi.

4. Untuk menambah khasanah Islam dibidang sejarah kebudayaan Islam khususnya mengenai aktifitas Fatayat Cabang Surabaya.

F. METODE PENULISAN

Metode penulisan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan sumber data

- a. Sumber kepustakaan dari buku-buku, literatur, SK, modul, brosur dan hasil-hasil kongres yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini, misalnya buku sejarah Fatayat NU, buku hasil kongres Fatayat dan lain sebagainya.
- b. Sumber responden, yang diperoleh dari wawancara dengan pimpinan Fatayat NU tingkat Cabang, pimpinan Fatayat NU tingkat Anak Cabang serta tokoh-tokoh Nahdlatul Ulama'.

3. Pengumpulan data

- a. Studi kepustakaan, berarti data yang diambil dari bahan-bahan yang bersifat tertulis, baik dari buku maupun dari majalah. Disini dimaksudkan bahwa data dari sumber kepustakaan diambil sesuai dengan kebutuhan atas yang ada hubungannya dengan permasalahan skripsi ini.

- b. Metode wawancara, data yang diperoleh berasal dari keterangan informan yang terlibat langsung atau tidak-tidaknya mengerti terhadap data yang diperlukan.

3. Pengolahan data

Pengolahan data dalam skripsi ini diproses melalui :

- a. Kompilatif, yaitu data dikumpulkan terlebih dahulu dari berbagai sumber.
- b. Seleksi dan klasifikasi, yaitu menyeleksi sesuai dengan keperluan dan mengklasifikasikan sesuai dengan permasalahan.
- c. Kritik data, yaitu menilai dan meneliti data yang diperoleh.

Dalam hal ini ada dua cara yaitu :

- (1) Kritik ekstern, yaitu meneliti dokumen dalam arti asli tidaknya, utuh atau sudah diubah sebagian-sebagian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- (2) Kritik intern, yaitu dalam arti setelah kita puas mengetahui suatu dokumen, maka diteliti kebenarannya dan baru kita menilai kesesuaian dari isi data atau dokumen tersebut.⁹

4. Interpretasi, yaitu kegiatan untuk menetapkan atau memberikan makna yang saling berhubungan dari fakta-fakta yang telah diperoleh.¹⁰

⁹ Nugroho Notosusanto, Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer, Yayasan Idayu, Jakarta, 1978, hal : 11

¹⁰ Nugroho Notosusanto, Ibid, hal : 36

5. Historiografi, yaitu suatu langkah penyajian dari hasil penafsiran atau interpretasi atas fakta sejarah dalam bentuk kisah.¹¹

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Adapun mengenai sistematika pembahasan dalam skripsi ini, penulis mengklasifikasikan menjadi bab dan subbab yang diawali dengan pendahuluan dan diakhiri dengan penutup.

BAB I : Pendahuluan. Mengemukakan beberapa masalah yang berhubungan dengan latar belakang masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, lingkup bahasan, dan rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penulisan, serta sistematika pembahasan.

BAB II : Menguraikan tentang sejarah berdirinya Fatayat yang meliputi latar belakang berdirinya dan faktor pendorong berdirinya, tujuan dan lingkup perjuangan serta struktur dan garis besar perjuangan.

BAB III : Membahas sekitar aktifitas Fatayat Cabang Surabaya periode 1996-1999 dalam bidang keagamaan, bidang sosial kemasyarakatan dan bidang ekonomi.

¹¹ Nugroho Notosusanto, Ibid, hal : 36

BAB IV : Menguraikan tentang segi-segi perjuangan Fatayat cabang Surabaya dalam melestarikan dan mengembangkan organi-sasi.

BAB V : Mengemukakan kesimpulan tentang hasil dari pembahasan skripsi, saran-saran dari penulis kemudian diakhiri serangkaian kata sebagai penutup.

BAB II

FATAYAT NAHDLATUL ULAMA'

CABANG KODYA SURABAYA

A. BERDIRINYA FATAYAT NU

Berbicara tentang tegaknya organisasi, maka yang pertama kali muncul dipermukaan adalah persoalan latar belakang dari timbulnya organisasi itu sendiri. Begitu pula dengan pembahasan sejarah Fatayat yang merupakan organisasi wanita Islam, adalah tidak bisa dikesampingkan adanya latar belakang yang mendorong itu.

1. Latar Belakang Berdirinya

Tidak adanya keseimbangan antara hak yang diperoleh dengan kewajiban yang dipikul oleh para wanita baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat, maka di beberapa negara banyak kaum wanita menuntut haknya. Sebagaimana terjadi di Amerika yang pernah dikatakan oleh Ny. Sri Kanah pada waktu sidang konstituante, bahwa pada waktu Amerika terlepas dari Inggris dan hendak membuat UUD tahun 1776. Wanita Amerika menuntut supaya undang-undang dasar yang dibuat itu benar-benar demokratis antara wanita dengan pria, sehingga wanita dapat memilih dan dipilih untuk menjadi anggota wakil rakyat. Aksi wanita Amerika ini kemudian berpengaruh kepada

wanita Perancis sehingga di Perancis pun kaum wanitanya menuntut hak dengan laki-laki.¹

Sejarah gerakan wanita di Indonesia menunjukkan kemiripan dengan gerakan wanita di negara-negara yang pernah mengalami penjajahan oleh negara-negara Barat.

Pada umumnya gerakan wanita sebagai gerakan sosial tidak muncul tiba-tiba melainkan merupakan perkembangan dalam masyarakat dimana ada perasaan cemas dan keinginan-keinginan individu yang menghendaki perubahan yang kemudian bergabung dalam suatu tindakan bersama.²

Dalam Undang-undang Dasar 1945 semua warga negara mempunyai kedudukan yang sama dalam hukum. Ini menjadi acuan yang pokok bagi pergerakan wanita untuk memperbaiki nasib wanita dan meningkatkan kedudukannya. Organisasi-organisasi wanita yang pertama telah mempersoalkan nasib wanita dalam keluarga dengan adanya poligami dan perceraian yang sewenang-wenang oleh suami.³

Untuk menanggulangi hal-hal yang sifatnya merendahkan derajat wanita maka banyak didirikan perkumpulan-perkumpulan atau

¹ Konstituante Republik Indonesia, Risalah Perundangan tahun 1958, jilid IV sidang ke II rapat ke 26 sampai ke 34 hal 1759

² Suryanti Suryochondro, Timbulnya Dan Perkembangan Gerakan Wanita Di Indonesia, dalam buku Kajian Wanita Dalam Pembangunan (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995) 39

³ Ibid, 62

perserikatan dikalangan wanita yang bertujuan menyamakan hak antara laki-laki dan wanita. Maka, para ibu-ibu Ahlussunah wal jama'ah mengusulkan berdirinya perkumpulan kaum ibu dikalangan NU. Dasar mereka bahwa yang berkewajiban menjalankan syari'at Islam, menegakkan ajaran agama Islam serta yang menangani masalah kemasyarakatan seperti bidang sosial, pendidikan dan lain-lain bukan hanya laki-laki, wanitapun mempunyai kewajiban yang sama sebagaimana yang disebutkan dalam surat Ali Imron ayat 195.

فَاسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّي لَا أُضِيعُ عَمَلَ عَامِلٍ
مِّنْكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ بَعْضُكُم مِّنْ بَعْضٍ ...

Artinya ; “ Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman):”Sesungguhnya Aku tidak menyia-nyiakan amal

orang-orang yang beramal diantara kamu, baik laki-laki maupun perempuan, (karena) sebagian kamu adalah turunan dari sebagian yang lain”.⁴

Dalam pandangan islam perempuan adalah manusia utuh dengan martabat yang setara dengan laki-laki. Hal ini disebutkan dalam surat At-Taubah ayat 71, prinsip hubungan kemitraan antara laki-laki dengan perempuan begitu jelas.

⁴ Al-Qur'an, 3:195

Artinya:” Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma’ruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan mereka taat kepada Allah dan Rosul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.⁵

Laki-laki dan wanita sama-sama berhak masuk surga, sama-sama diperbolehkan turut berpartisipasi dan berlomba-lomba mengerjakan kebajikan, mengabdikan kepada masyarakat dan agama. Dasar persamaan ini ditegaskan dalam Al-Qur’an surah An Nahl ayat 97.

Qur’an dan Sunah berbicara tentang wanita menyangkut beragam sisi kehidupan. Ada pembicaraan tentang keistimewaan tokoh-tokoh wanita dalam sejarah agama dan kemanusiaan dan ada pula pembahasan tentang kedudukan, perasaan serta hak dan kewajibannya.

Demikian pembahasan tentang latar belakang berdirinya Fatayat Nahdlatul Ulama’.

⁵ Al-Qur’an, 9:71

2. Sejarah Berdirinya Fatayat Nahdlatul Ulama.

a. Lahirnya Fatayat Pusat.

Berdirinya Fatayat NU tidak bisa lepas dengan keberadaan Muslimat NU, pada muktamar NU ke 13 di Menes, Banten 1938, NU membentuk organisasi wanita yang diberi nama “ Nahdlatul Oelama’ Bahagian Moeslimat (NOM). Organisasi ini diawal berdirinya bertujuan mendidik dan mengajar kaum muslimat, agar supaya menjadi istri dan ibu yang utama dari ahlussunah wal jama’ah, mengadakan pengajaran dan pendidikan, kursus dan da’wah, mendirikan dan mengurus madrasah bagian banat (perempuan) dan mengusahakan kerajinan dan jalan mendapat rezki yang halal. Organisasi wanita NU ini kemudian berkembang pesat dengan nama “Muslimat NU” terutama setelah mendapat pengesahan dan persetujuan Muktamar NU ke lima belas di Surabaya pada tanggal 15-21 Juni 1940 yang merupakan muktamar terakhir bagi NU di masa penjajahan Belanda.⁶ Sejarah berdirinya fatayat cabang surabaya tidak dapat dipisahkan dengan sejarah fatayat pusat, karena keberadaan fatayat pusat dimulai dengan adanya fatayat cabang. Inilah salah satu keunikan lahirnya fatayat NU. Ia mulai dari kelahiran cabang-cabangnya dahulu, baru kelak terbentuk suatu pimpinan pusat.

⁶ Choirul Anam, *Pertumbuhan dan Perkembangan Nahdlatul Ulama’*, Jatayu Sala, Surabaya, 1985, hal :109-110

Nama fatayat NU sudah terdengar sejak Muktamar NU yang ke-15 di Surabaya pada tahun 1940. Para pemuda dan pelajar putri mulai terlibat dalam kegiatan-kegiatan muktamar itu, terutama dalam acara sidang khusus NUM (Nahdlatul Ulama' Muslimat). Pada muktamar itu kelompok-kelompok pemuda tersebut menyebut diri mereka putri NUM dan ada juga yang menyebut Fatayat.⁷

Memang suatu yang besar harus dimulai dari yang kecil, demikian juga fatayat NU. Dalam Muktamar NU ke 15 baru merupakan sekelompok putri-putri Ahlussunnah wal jama'ah yang terdiri dari pelajar putri Madrasah Tsanawiyah NU Surabaya yang bertugas membantu menyemarakkan dan memeriahkan suasana Muktamar.⁸

Di tengah-tengah situasi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, 3 orang pemuda :

1. Murtasiyah dari Surabaya
2. Khuzaimah mansyur dari Gresik
3. Aminah Mansyur dari Sidoarjo

Selama 2 tahun mereka giat berorganisasi kegiatan pemuda NU, membangun organisasi yang mereka sebut Fatayat NU. Melalui

⁷ Nihayah Ma'sum dan Maryam Manan, Sejarah Perkembangan Fatayat NU, (Surabaya : 1967) 2.

⁸ Nihayah Ma'sum dan Maryam Manan, Ibid hal : 2.

kegiatan mereka yang kemudian dikenal dengan “ Tiga Serangkai” didirikanlah cabang-cabang fatayat NU di beberapa daerah.⁹

Pada tahun 1950 di beberapa daerah-daerah telah berdiri beberapa cabang fatayat yang bergerak sendiri. Setelah ada desakan dari cabang-cabang kepada PBNU agar segera dibentuk suatu badan yang memimpin fatayat yang memiliki rencana kerja dan peraturan sendiri yang dapat diikuti oleh seluruh anggota Fatayat di daerah.¹⁰ Sehingga dalam setiap kegiatan dan gerak langkah dalam memperjuangkan fatayat terdapat suatu wadah yang mengarahkan.

Dalam suatu rapat PBNU, pengakuan resmi Dewan pimpinan Fatayat NU sementara diberikan, dengan kemudian dikeluarkan SK PBNU Nomor 574/U/Feb tertanggal 26 Rabiutsani 1939 atau 14 Februari 1950.¹¹ Muktamar Nahdlatul Ulama’ ke 18 di Jakarta tertanggal 19 April 1951 secara resmi Mengesahkan Fatayat Nu menjadi Badan Otonom dalam tubuh Jamiyah Nahdlatul Ulama.¹²

Adapun susunan pengurus pucuk pimpinan fatayat periode pertama adalah sebagai berikut :

⁹ Ensiklopedi Islam, Ibid, 290

¹⁰ Nihayah Ma’sum, Ibid, 3

¹¹ Ensiklopedi Islam, Ibid, 291

¹² Nihayah Ma’sum, Ibid, 3

K e t u a	I	: Nihayah Bakry	Surabaya
	II	: Aminah Mansur	Sidoarjo
Penulis	I	: Murtosiyah Chamid	Surabaya
	II	: Maryam Manan	Surabaya
Bendahara	I	: Chuzaimah Mansur	Gresik
	II	: Fatimah Chusaini	Surabaya

Pada awalnya, sejak fatayat NU berdiri, kantor pucuk pimpinan berada di jalan bubutan 6/2 Surabaya. Kemudian pada tahun 1956 seluruh induk dari badan otonom jam'iyah NU dipindahkan ke Jakarta, karena Jakarta merupakan ibukota Indonesia.¹³

b. Lahirnya Fatayat NU Cabang Surabaya

Seperti pembahasan sebelumnya, bahwa perintisan Fatayat Pusat sudah terlihat sejak Mukhtamar NU yang ke 15 di Surabaya. Pada Mukhtamar tersebut sekelompok remaja putri ikut bergabung dan ikut menyemarakkan acara mukhtamar. Remaja putri tersebut menamakan dirinya Fatayat. Kemudian kelompok tersebut mendapat pengesahan pada tahun 1950 sebagai badan otonom dari Jam'iyah Nahdlatul Ulama'.

¹³ Wawancara dengan Ibu Maryam Manan mantan pengurus Fatayat NU Pusat periode awal.

Menurut Ibu Maryam Manan, mantan pengurus Fatayat Cabang Surabaya periode kedua menyebutkan bahwa lahirnya Fatayat Cabang Surabaya hampir bersamaan, karena pada waktu itu remaja putri yang ikut serta dalam kegiatan Muktamar ke 15 di Surabaya adalah dari beberapa murid Madrasah Banat Tsanawiyah NU yang terletak di Bubutan VI/2 sampai jalan Kawatan VI Surabaya yang digerakkan sebagai pelopor atau perintis bagi perkembangan Fatayat NU dengan tujuan untuk membentengi iman dan meningkatkan tagwa putri-putri warga NU untuk masa depan.

Dari sebagian murid Madrasah Tsanawiyah tersebut, sebagian ada yang menjadi Pengurus Pusat dan sebagian ada yang menjadi Pengurus Cabang. Seperti halnya Ibu Murtosiyah yang menjabat sebagai Sekertaris I dalam Pucuk Pimpinan Fatayat sekaligus Ketua I Fatayat Cabang Surabaya.

c. Tokoh-tokoh Pendiri Fatayat

Bersamanya dengan berdirinya Muslimat NU berdiri pula Fatayat NU Cabang Surabaya yang pada awalnya diketuai oleh Ibu Murtosiyah dengan beberapa pengurus antara lain sekertaris Ibu Musdalifah, Ibu Salma, Ibu Maryam Abdullah dan masih banyak lagi yang kami sebut dari murid-murid Banad dan Tsanawiyah Muslimat NU Surabaya.

Periode ibu Murtosiyah berakhir pada tahun 1959. Fatayat Cabang diserahkan kepada Ibu Maryam Manan (Maryam Thoha) bersama-sama dengan pengurus wakil ketua Ibu Musyahadah, sekertaris Ibu Muslihah, Ibu Salma dan lain-lain yang ingin mengabdikan diri dalam mewujudkan pemuda Islam yang mempunyai akhlatul kharimah dengan mengenyam berbagai ilmu pengetahuan.

Untuk menambah ilmu pengetahuan maka diselenggarakan kursus-kursus antara lain :

* Kursus Qiro'ah

Dengan pengajar Ustadz Mahfud dari Gresik

* Kursus Agama

Dengan pembina Bapak KH. Ridwan dan KH. Rois Amin

* Kursus Ketrampilan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan pengajar Ibu Maryam Abdullah

yang bertempat di Madrasah NU jalan Kawatan VI / 21 Surabaya.¹⁴

Demikianlah para tokoh pendiri Fatayat NU Cabang Surabaya yang mempunyai peranan yang sangat berarti bagi perkembangan Fatayat pada saat ini.

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Maryam Manan mantan pengurus Fatayat NU Pusat periode awal.

B. TUJUAN DAN LINGKUP PERJUANGAN FATAYAT NU

Setelah mendapatkan pengakuan dari Mukhtamar NU ke 15 di Surabaya, sebagai badan otonom. Fatayat NU selain menjadi barisan yang bertugas mengusahakan terwujudnya tujuan-tujuan Nahdlatul Ulama', ia harus berusaha sekuat tenaga untuk mewujudkan tujuan-tujuan khususnya. Tujuan-tujuan khusus Fatayat NU adalah sebagai berikut :

1. Terbentuknya pemuda Islam yang cakap, terampil dan berkepribadian luhur serta berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa.
2. Terwujudnya rasa kesetiaan terhadap asas dan tujuan NU dalam menegakkan agama Islam.
3. Terwujudnya masyarakat adil dan makmur yang merata serta

diridhoi Allah SWT.¹⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Di dalam perjuangannya Fatayat NU mempunyai tujuan sebagai-mana tercantum dalam peraturan dasarnya.

Sedangkan yang menjadi lingkup perjuangan Fatayat NU sebagai-mana tercantum dalam Pola Dasar Perjuangan Fatayat NU pada Bab II tentang Pola Umum Perjuangan Fatayat NU yang meliputi jangka yang tidak terbatas sebagai usaha memberikan pengarahan dalam melaksanakan program-program kerja Fatayat NU. Untuk

¹⁵ Peraturan Dasar (PD) Fatayat NU Bab V Pasal 5

mencapai cita-cita perjuangan organisasi secara umum program-program perjuangan Fatayat NU antara lain :

1. Perjuangan Fatayat NU dilaksanakan dalam rangka ikut serta mewujudkan pembangunan manusia seutuhnya bagi warga Fatayat maupun masyarakat lainnya. Hal ini berarti bahwa perjuangan Fatayat NU diarahkan pada tercapainya :

- a. Keseimbangan antara kemajuan lahiriyah dengan kepuasan batiniyah.
- b. Keseimbangan antara mencapai kebahagiaan di dunia dengan mempersiapkan dan mengejar kebahagiaan di akhirat.

2. Penataan kembali organisasi

a. Pola kepemimpinan

(1) Berakhlakul karimah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

(2) Berjuang, dengan melaksanakan mekanisme organisasi yang kontinyu sesuai dengan AD/ART.

(3) Terbuka / Open Managemen.

(4) Supel.

(5) Memiliki kemampuan untuk menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi baik dari dalam maupun dari luar.

b. Administrasi, yang dalam arti luas adalah meliputi :

(1) Perencanaan :

Mengenai hal-hal yang akan dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan.

(2) Pengorganisasian.

(3) Penggerakan.

(4) Kontrol.

(5) Evaluasi.

3. Konsolidasi

Konsolidasi ke dalam untuk menggerakkan, mengaktifkan dan mendayagunakan seluruh potensi warga Fatayat NU adalah termasuk hal yang perlu dilakukan demi kelangsungan perjuangan Fatayat. Dalam hal ini perlu ditangani terus menerus dalam pembentukan kader-kader dan seringnya tatap muka pimpinan dengan anggota disamping hal-hal lain.

4. Komunikasi

Komunikasi timbal balik antar pimpinan dan anggota (intern) perlu kita tingkatkan guna memungkinkan untuk mengembangkan kehidupan organisasi Fatayat maupun komunikasi dengan pihak-pihak luar (ekstern) untuk lebih meningkatkan pengabdian Fatayat NU kepada Agama, Bangsa dan Negara.¹⁶

¹⁶ Keputusan Konggres Fatayat NU ke X No : 03/PPP/Kep/K-X/1989 tentang program kerja

C. OPERASIONAL PERJUANGAN FATAYAT NU

Mengenai operasional perjuangan Fatayat NU sebagaimana tercantum dalam Pokok-pokok Haluan Perjuangan Fatayat NU dalam Bab III. Adapun operasional perjuangan Fatayat NU meliputi :

1. Bidang Organisasi

a. Intern

1) Pembinaan Sumber Daya Anggota

- (a) Meningkatkan dan memantapkan ukhuwah islamiyah diantara anggota dan pimpinan serta kader Fatayat NU.
 - (b) Mengintensifkan pendataan kartu tanda anggota Fatayat NU.
 - (c) Terus menerus meningkatkan kemampuan kualitas anggota Fatayat NU.
 - (d) Mengintensifkan pungutan iuran anggota dan infaq untuk menunjang lajunya organisasi.
 - (e) Anggota Fatayat NU yang berada di organisasi lain secara formal maupun tidak, diharapkan dapat mengintegrasikan program Fatayat NU.
- 2) Dalam melaksanakan pengelolaan dan pembinaan organisasi harus berpegang teguh kepada hakekat dan identitas Fatayat NU dan selalu mengacu kepada AD/ART Fatayat NU.

3) Pembinaan Sarana dan Administrasi

- (a) Pimpinan Fatayat NU pada semua tingkatan mengusahakan kelengkapan organisasi seperti : sekretarian, alat-alat administrasi, dan lain-lain yang diperlukan untuk pembinaan dan kelancaran tugas-tugas.
- (b) Meningkatkan tertib administrasi organisasi.
- (c) Meningkatkan kemampuan pengelolaan administrasi sesuai pedoman yang ada.

4) Pembinaan dan Kelembagaan

- (a) Meningkatkan mekanisme kerja pengurus setiap tingkat dengan prinsip kepemimpinan kolektif, keterbukaan dalam suasana kekeluargaan.
- (b) Mengintensifkan pembagian tugas dalam organisasi dan meningkatkan kemampuan administrasi organisasi.
- (c) Memperluas terbentuknya Wilayah, Cabang sampai Ranting Fatayat NU diseluruh Indonesia.
- (d) Tanda penghargaan perlu diberikan oleh Pucuk Pimpinan Fatayat NU kepada yang berjasa terhadap Fatayat NU.

b. Ekstern

- 1) Pembinaan hubungan dengan organisasi masyarakat dan organisasi wanita.

- 2) Meningkatkan hubungan dengan organisasi kemasyarakatan dalam pelaksanaan program terkait.
- 3) Meningkatkan hubungan dengan KNPI dan BKOW bagi Fatayat Wilayah serta GOW bagi Fatayat Cabang dengan upaya-upaya negosiasi ditingkat Pusat.
- 4) Menjalin dan mengupayakan hubungan baik dan harmonis dengan pemerintah (departemen dan instansi-instansi lainnya) yang tidak mengikat demikian juga dengan donor agencies dalam dan luar negeri.

2. Bidang Pendidikan / Kader

- a. Mengaktifkan kursus keterampilan dan pendidikan kader Fatayat NU mulai dari Ranting sampai Pucuk Pimpinan Fatayat NU.
- b. Mengadakan penataran-penataran sesuai dengan kebutuhan antara lain : penataran pers, penataran P4, latihan koperasi wanita dan bekerja sama dengan Departemen Tenaga Kerja untuk latihan manajemen wiraswasta serta kursus penelitian bagi anggota pengurus yang berminat.
- c. Membentuk badan konsultasi wanita dan keluarga bahagia dan sejahtera atau sakinah.
- d. Mengusahakan pedoman dan pembentukan perpustakaan Fatayat NU.

- e. Mengusahakan adanya kegiatan-kegiatan yang menarik para remaja seperti diskusi, seminar ilmiah, milat les an sebagainya.
- f. Meningkatkan kemampuan dan kualitas Pengurus Fatayat NU disetiap tingkat seperti : latihan kepemimpinan organisasi, latihan management organisasi, latihan motivator dan latihan tenaga ahli serta latihan management, pengelolaan majlis ta'lim.
- g. Mengupayakan / merintis model latihan yang bersifat magang dengan tetap memperhatikan selektif tempat latihan.
- h. Adanya pemberantasan 4 buta : buta huruf, buta Bahasa Indonesia, buta pengetahuan dasar dan buta Al-Qur'an atau pengetahuan agama Islam.

3. Bidang Penerangan / Da'wah

a. Hubungan Masyarakat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 1) Mengadakan hubungan baik dengan semua mass media.
- 2) Menyelenggarakan konfrensi pers, secara berkala tentang kegiatan dan pokok-pokok pikiran Fatayat NU terhadap semua permasalahan.
- 3) Memperluas pengalaman dan peningkatan pelaksanaan da'wah disemua sektor kehidupan.
- 4) Menerbitkan buletin Fatayat NU meningkatkan komunikasi antara pimpinan dan anggota.

- 5) Setiap Harlah Fatayat NU membuat dan mengirimkan pidato Harlah ke Cabang-Cabang.
- 6) Meningkatkan da'wah bilhal dengan cara membuat desa percontohan sebagai pengembangan masyarakat, dengan jalan perbaikan ekonomi, agama, pendidikan, kependudukan dan lingkungan hidup.
- 7) Meratakan / menyebarluaskan informasi yang penting dan aktual keseluruh jajaran Fatayat NU.

b. Dokumentasi

- 1) Menghimpun dan membuat berita secara tertulis dan bergambar seperti : pamlet, folder, slide, dan sebagainya. Mengenai kegiatan organisasi sekaligus sebagai upaya memasyarakatkan organisasi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 2) Membuat petunjuk praktis tentang pengadaan sarana dan prasarana organisasi sesuai dengan UU no. 8 tahun 1985 tentang organisasi kemasyarakatan.

4. Bidang Olah Raga dan Seni

- a. Mengembangkan olah raga berprestasi dan non prestasi sepanjang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.
- b. Mengadakan pekan olah raga dan seni ditingkat Cabang, Wilayah dan Pucuk Pimpinan.

- c. Membina dan meningkatkan kesenian, kebudayaan daerah dan nasional, selama tidak bertentangan dengan ajaran Islam.
- d. Mencegah penetrasi kebudayaan Barat (kebudayaan yang merusak yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa dan agama).
- e. Mengembangkan bakat dan minat seni yang bernafaskan Islam sesuai dengan situasi dan kondisi seperti : seni baca Al-Qur'an, saritilawah, puisi, dibaiah / berzanji dan mengusahakan terbentuknya unit drum band.
- f. Menyusun juklak kesenian dan olah raga Fatayat NU.

5. Bidang Sosial / Ekonomi

- a. Mengusahakan terbentuknya desa binaan sebagai sarana penyuluhan kesehatan masyarakat dan upaya peningkatan pendapatan keluarga.
- b. Mengusahakan terwujudnya program orang tua asuh bagi anak-anak berprestasi yang tidak mampu / terlantar terutama anak yatim, sehingga mereka dapat melanjutkan pendidikan.
- c. Menggalakkan kesadaran berwiraswasta guna menanggulangi drop out.
- d. Mengusahakan terwujudnya pelayanan kesehatan dasar masyarakat khususnya dalam rangka PKHA bina balita Fatayat NU.

- e. Mengadakan silaturahmi ke panti-panti asuhan khususnya pada tanggal 10 Muharrom.
- f. Mengkoordinir dan melaksanakan qurban pada hari raya Idhul Adha di daerah minus.
- g. Mengusahakan terwujudnya kegiatan monumental pada setiap Harlah Fatayat NU.
- h. Bekerja sama dengan Departemen Tenaga Kerja dan Departemen Perindustrian untuk meningkatkan taraf hidup keluarga.
- i. Mengusahakan terwujudnya usaha bersama / koperasi.

6. Bidang Luar Negeri

- a. Memperkenalkan dan mempublikasikan Fatayat NU pada organisasi, lembaga internasional.
- b. Mengadakan kerja sama dengan organisasi internasional selama tidak bertentangan dengan PD/PRT Fatayat NU.
- c. Membantu Pucuk Pimpinan Fatayat NU menyiapkan kader Fatayat NU yang berkualitas untuk dapat merealisasikan program kerja sama dengan LSM yang punya jaringan kerja sama internasional.

7. Bidang Penelitian dan Pengembangan

- a. Mendata institusi / ketenagaan Fatayat NU dari mulai Pucuk Pimpinan, Wilayah, Cabang, Accab dan Ranting.

- b. Mengadakan penelitian evaluatif kegiatan dan monitoring Fatayat NU.
- c. Mengupayakan pengembangan kegiatan Fatayat NU melalui evaluasi dan rekayasa pemilikan sumber daya dan dana.¹⁷

Demikian pembahasan tentang operasional perjuangan Fatayat NU yang begitu jelas dan hampir mencakup seluruh segi kehidupan masyarakat baik dari segi rohaniyah maupun jasmaniyah karena sebagai organisasi kemasyarakatan Fatayat NU senantiasa menyatukan dirinya dengan perjuangan bangsa serta turut aktif untuk mengambil bagian dalam pembangunan bangsa untuk menuju masyarakat adil an makmur, sekaligus menumbuhkan sikap partisipasi terhadap setiap usaha yang bertujuan membawa masyarakat kepada kehidupan yang lebih maslahat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. STRUKTUR ORGANISASI FATAYAT NU

Struktur organisasi menurut Miles adalah pengaturan antar hubungan bagian-bagian dari komponen dan posisi dalam suatu perusahaan / organisasi. Struktur organisasi menspesifikan pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan saling terkait, dalam beberapa hal juga menunjukkan tingkat spesialisasi dari kegiatan kerja. Disamping itu juga menunjukkan

¹⁷ Keputusan Konggres ke X

hirarki dan kewenangan dan menunjukkan pula tata hubungan laporan.¹⁸

Suatu organisasi tidak lepas dari kepengurusan sebab demi lancarnya kegiatan yang dilakukan oleh organisasi tersebut diperlukan personil-personil yang menangani masing-masing bidang. Demikian juga dengan Fatayat NU tidak lepas dari kepengurusan yang menjadi penggerak bagi lancarnya segala kegiatan yang diselenggarakan.

Mengenai struktur organisasi Fatayat NU dapat dilihat pada peraturan dasar yang meliputi :

1. Keanggotaan Fatayat

Anggota terdiri dari :

a. Anggota biasa : Adalah setiap pemuda atau wanita muda Islam berumur 35 tahun.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Anggota luar biasa : 1) Pelindung, penasehat dan pembina.

2) Orang yang berjasa pada Fatayat NU dan alumni

3) Penyokong tetap dan penyokong tidak tetap.¹⁹

¹⁸ Drs. Dydiet Hardjito, MSc, Teori Organisasi dan Teknik Pengorganisasian, Grafindo Perkasa, Jakarta, 1997, hal:25-26

¹⁹ Peraturan Rumah Tangga (PRT) Fatayat NU Bab I pasal 2

2. Tingkat Pimpinan

- a. Pucuk Pimpinan (PP)
- b. Pimpinan Wilayah (PW)
- c. Pimpinan Cabang (PC)
- d. Pimpinan Anak Cabang (PAC)
- e. Pimpinan Ranting (PR)

3. Kepengurusan Fatayat

Dalam Peraturan Rumah Tangga (PRT) Fatayat NU pada Bab III pasal 10 disebutkan tentang kepengurusan Fatayat pada tingkat Cabang yang meliputi :

1. Pimpinan Harian terdiri dari

Ketua

Ketua I

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ketua II

Sekretaris

Wakil Sekretaris

Bendahara

Wakil Bendahara

2. Pimpinan Lengkap terdiri dari

Pimpinan Harian dan Pimpinan Bidang-bidang

3. Bidang-bidang terdiri dari :

- a. Bidang organisasi
- b. Bidang Pendidikan / kader
- c. Bidang Penerangan / Da'wah
- d. Bidang Sosial / Ekonomi
- e. Bidang Kesehatan
- f. Bidang Olah Raga / Kesenian

Sedangkan susunan pengurus Pimpinan Cabang Fatayat NU
Kodya Surabaya periode 1996-1999 adalah sebagai berikut :

Penasehat : Muslimat NU

Pembina : Ismiyati, BA

K E T U A : Dra. Lilik Fadhilah

K E T U A I : Mariyatul Qibtiyah
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

K E T U A II : Dra. Ira Ikhwan

Sekretaris I : Dra. Nailil Muna

Sekretaris II : Dra. Siti Fatimah AS.

Bendahara I : Hayyin, BA

Bendahara II : Mufidah Choliq

BIDANG – BIDANG

1. Bidang Organisasi

Khoiruroh, BA

Dra. Madaniyah

Nur Ainiyah, BA

Kholilah

2. Bidang Pendidikan dan Kader

Dra. Lilik Mardiana

Dra. Musyiroh

Dra. Anik Mas'ulah

Faridah

3. Bidang Penerangan dan Da'wah

H. Husniah

H. Mufattachatin

Dra. H. Halimah

Ahmada Choiriyah

4. Bidang Sosial dan Ekonomi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dewi Chomsah

H. Rohmatul Jannah

Farah Savitri

Nur Rohmatul Izza

5. Bidang Kesehatan

H. Choiriyah

Nur Rohmah

Syarifah

Dra. Badriyah

6. Bidang Olah Raga dan Seni

Dra. Maslihah

Elok Zulaikhah

Siti Ruqoyyah

Dra. Isfi

Anggota Pleno

1. Tutik Faqih

2. Sofiyah

3. N. Ainy Hanim

4. Nurul Chasanah

5. Ma'rifah

6. S. Asma Khoridah

7. Evi Zulfiyah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

8. Yusnita

BAB III

AKTIVITAS FATAYAT CABANG SURABAYA

PERIODE 1996-1999

Kondisi ataupun situasi masyarakat yang melingkupi atmosfir pemikiran umat Islam akan dapat merubah sikap dan usaha dalam hidupnya, dengan bukti adanya sesuatu kenyataan di Kotamadya Surabaya, bahwa kelompok wanita Islam yang menamakan dirinya Fatayat Nahdlatul Ulama' yang pada awal berdirinya organisasi ini adalah organisasi yang kegiatannya hanya kegiatan agama saja. Namun, setelah beberapa tahun organisasi ini bertambah besar pengaruhnya dalam masyarakat, kemudian kegiatannya bersifat sosial dan agama, sehingga dapat mengubah kondisi masyarakat di Kotamadya Surabaya baik bersifat moril maupun materiil. Hal ini karena aktifitas yang dilakukan oleh Fatayat Cabang Surabaya melalui :

A. BIDANG KEAGAMAAN

Pembangunan bidang agama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan iman, akhlak dan budi pekerti yang luhur bagi pemeluk agama, agar dapat terwujud dalam amal perbuatan dan pengabdian mereka terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sekaligus dapat mendorong mereka untuk berpartisipasi secara positif dalam pembangunan nasional. Pembangunan pada aspek agama sangat dipentingkan karena agama merupakan

bangunan dari moral masyarakat. Hal ini sangat penting sebab kelangsungan dan ketentraman masyarakat tidak hanya ditentukan oleh patokan hukum saja, melainkan juga oleh ikatan moral akan kuat apabila bersumber dan sesuai dengan nilai agama.

Dengan pembangunan dibidang keagamaan berarti membangun batin atau mental yang mengandalkan hati dan perasaan manusia serta mengamalkan ajaran agama Allah sesuai dengan firman Allah dalam surat Annisa' 122

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَنُدْخِلُهُمْ
جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ
فِيهَا أَبَدًا وَعْدَ اللَّهِ حَقًّا وَمَنْ أَصْدَقُ مِنَ اللَّهِ قِيلًا

Artinya : “Orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan sholeh, kelak

akan Kami masukkan ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah telah

membuat suatu janji yang benar. Dan siapakah yang lebih benar

perkataannya dari pada Allah.”¹

Sebagai landasan atau dasar kegiatan da'wah Fatayat Cabang Surabaya dalam

bidang agama ini adalah beberapa firman Allah yaitu sebagai berikut :

- Surat Ali Imron ayat 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
ال عمران : ١١٠

¹ Al-qur'an 4:122

Artinya : “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah.”²

- Surat An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ
الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُمُ يَاتِي هِيَ أَحْسَنُ يَاتِ رَبِّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan jalan yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada bidang keagamaan Fatayat Cabang Surabaya memiliki program yang sudah ditentukan dalam hasil keputusan komisi program yaitu :

1. Mengusahakan adanya kegiatan-kegiatan yang menarik minat remaja pemudi misalnya diskusi-diskusi keagamaan, seminar ilmiah, lokakarya dan lain-lain.

Pada program ini sudah terealisasi yakni dengan diadakan-nya :

- a. Diskusi dan sarasehan tentang “ Haid ditinjau dari sudut agama dan kesehatan”.

Acara ini bertujuan untuk menambah pengetahuan bagi kaum wanita tentang

² Al-Qur'an 3:110

³ Al-Qur'an 16:125

haid dan masalahnya, yang diadakan pada tanggal 28 Nopember 1997 di Aula Asrama Putri Jl. A. Yani 2-4 Surabaya.

- b. Diskusi serta dialog tentang Masaailun Nisa' yang berisi tentang langkah-langkah menuju mar'atus sholihah. Dan hasil diskusi adalah bahwa untuk mencapai mar'atus sholihah wanita dituntut untuk berilmu, bijaksana, kesabaran dan keluwesan, yang diadakan pada tanggal 12 September 1997 dan pada tanggal 12 Oktober 1997.

2. Menyelenggarakan peringatan hari-hari besar terutama hari besar Islam

- a. Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. pada tanggal 9 Juli 1999 tempat Kantor Sekretariat Jl. Bubutan VI/2 Surabaya serta mengadakan diskusi panel tentang prospektif perempuan dalam Islam.⁴

Demikianlah beberapa kegiatan Fatayat Cabang Surabaya pada bidang

keagamaan.

✓ B. BIDANG SOSIAL

Ajaran Islam menganjurkan agar umat Islam mempunyai jiwa sosial dan selalu tolong-menolong terhadap sesama sesuai dengan Al-Qur'an surat Al-Maidah

ayat 2 ... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ . وَاتَّقُوا اللَّهَ ، إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ
المائدة : ٢٠

⁴ Wawancara dengan Ibu Dra. Lilik Fadhilah ketua Fatayat Cabang Surabaya Periode 1996-1999.

Artinya : “Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan janganlan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, hendaknya kamu takut kepada allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaannya.”⁵

Ayat ini sesuai dengan pasal 1 Bab 1 UU No. 6 Tahun 1974, tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial yang menyatakan bahwa : “Setiap warga negara berhak atas kesejahteraan sosial yang sebaik-baiknya dan berkewajiban untuk sebanyak mungkin ikut serta dalam usaha-usaha kesejahteraan sosial.”

Dengan pernyataan diatas, pengurus Fatayat Cabang Surabaya merasa bertanggung jawab dan berusaha mengubah nasib seseorang sebagaimana firman Allah dalam surat Ar-Rad ayat 11

“إِنَّ اللَّهَ لَا يَخَيْرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُخَيْرُوا ۚ وَأَمَّا بِنَفْسِهِمْ...”

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada mereka sendiri.”⁶

Dalam kegiatannya Fatayat Cabang Surabaya memberi santunan terhadap yatim piatu, yatim dan anak orang-orang miskin. Yang dimaksud yatim piatu adalah anak yang ditinggal mati oleh kedua orang tuanya, sedangkan ia masih kecil dan yang dimaksud dengan anak yatim ialah anak yang ayahnya meninggal dunia ketika ia

⁵ Ibid 5:2

⁶ Al-Qur'an 13:11

belum baligh, dan yang disebut anak orang miskin adalah anak orang tua tidak mampu dalam membiayai sekolah anaknya.

Kegiatan penyantun anak yatim ini didasarkan pada Al-Qur'an surat An-Nisa'

ayat 2.

وَأَتُوا الْيَتَامَىٰ أَمْوَالَهُمْ وَلَا تَتَبَدَّلُوا الْخَبِيثَ
بِالطَّيِّبِ وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَهُمْ إِلَىٰ أَمْوَالِكُمْ
إِنَّهُ كَانَ حُوبًا كَبِيرًا ۝٢١ النساء

Artinya : “Dan berikanlah kepada anak-anak yatim (yang sudah baligh) harta mereka, jangan kamu menukar yang baik dengan yang buruk dan jangan kamu makan harta mereka bersama hartamu. Sesungguhnya tindakan-tindakan (menukar dan memakan) itu, adalah dosa yang besar.”⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam kegiatan Fatayat Cabang Surabaya pada bidang sosial kemasyarakatan meliputi :

1. Bidang sosial (Penyantun anak yatim)

- a. Santunan kepada anak yatim piatu berupa uang yang di laksanakan di Islamic Centre.
- b. Sumbangan berupa susu yang diberikan kepada warga Surabaya.
- c. Bakti sosial yang bekerja sama dengan Anshor di Madura korban Sambas.
- d. Mengadakan khitanan masal yang bekerja sama dengan Anshor.

⁷ ibid 4:2

2. Bidang Kesehatan

- a. Mengadakan pemberian vitamin A kepada warga Surabaya yang menjadi percontohan bagi seluruh warga Surabaya di semua kecamatan. Kegiatan ini bekerja sama dengan DEPAG dan DINKES.
- b. Bekerja sama dengan DINKES dalam kegiatan Pekan Imunisasi Nasional (PIN) di wilayah Somokerto, Gubeng, Wonocolo.
- c. Pemberian zat besi kepada sekolah Ma'arif (Hasanudin, Khodijah dan An-Najiyah) yang sudah berjalan selama 1 tahun dimulai awal tahun 1999 bekerja sama dengan HKI.
- d. Pemberian bantuan susu dari Jepang sejumlah 1683 kaleng yang disalurkan lewat pos yandu Fatayat di Kecamatan Kantong yaitu Simokerto, Bubutan, Wonocolo, Gunung Anyar, Rungkut, Wonokromo.
- e. Mengadakan diskusi dan sarasehan yang bekerja sama dengan Hot Line Surya tentang "Kesehatan Reproduksi sasarannya adalah buruh-buruh pabrik. Kegiatan ini dilaksanakan di pondok remaja Dukuh Kupang.

3. Biro Konsultasi

Setiap perkumpulan haruslah mempunyai wadah untuk mengembangkan diri dan menata organisasinya agar berjalan dengan baik dan bisa memberi kontribusi bagi masyarakat sekitarnya.

Sebagai organisasi kewanitaan wajar jika Fatayat orientasi lebih ditekankan kepada pentingnya kedudukan kaum wanita dalam kehidupan di tengah-tengah umat manusia utamanya dalam kaitannya dengan kerumahtanggaan.

Guna meningkatkan peranan perempuan dalam pembangunan Fatayat Nahdlatul Ulama' sebagai organisasi kemasyarakatan yang anggotanya adalah perempuan muda terpanggil untuk mendirikan Lembaga Konsultasi Pemberdayaan Perempuan (LKP2). Program tersebut sebagai upaya kongkrit dalam menindak lanjuti keputusan MUNAS Alim Ulama' NU di Mataram tahun 1996.⁸

Lembaga Konsultasi Pemberdayaan Perempuan (LKP2) adalah suatu lembaga yang memberikan konsultasi, bimbingan, penyuluhan dan pendampingan kepada masyarakat luas untuk memahami hak-hak perempuan dalam rangka pemberdayaan perempuan.

Adapun tujuan didirikannya atau dibentuknya LKP2 adalah sebagai berikut :

Tujuan Umum

1. Meningkatkan kualitas sumberdaya perempuan dan terciptanya iklim sosial budaya yang mendukung perempuan untuk berperan serta pada berbagai sektor yang berperspektif gender.
2. Terwujudnya masyarakat yang mengetahui hak dan tanggung jawabnya masing-masing.
3. Terbukanya wawasan dan kesadaran masyarakat khususnya perempuan terhadap konsep Hak Asasi Manusia baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

⁸ Buku Pedoman Manajemen / Pengelolaan LKP2, PP Fatayat NU, Jakarta, 1998

Tujuan khusus

1. Meningkatkan kemampuan perempuan dalam melindungi hak-haknya secara mandiri.
2. Meningkatkan kemampuan perempuan dalam memecahkan kasus-kasus pelecehan dan kekerasan baik di rumah tangga, di tempat kerja maupun di masyarakat.⁹

Dalam suatu rapat yang diadakan oleh pengurus Fatayat Cabang Surabaya pada tanggal 9 September 1998 terbentuklah susunan pengurus LKP2 yang terdiri dari anggota Fatayat Cabang Surabaya yaitu :

Ketua : Musyiroh BA

Sekretaris : Dra. Isfi Farikhah Mansur

Tim Konselor : 1. Mariyatul Qibtiyah S.Si.APt
2. Nur Rohmatul Izza ST

Tim Motivator : 1. H. Rohmatul Jannah
2. Nur Aini Hanum
3. Faridah
4. Anik Mas'ulah.

Diantara kegiatan dari LKP2 adalah sebagai berikut :

1. Mengikuti pelatihan Management LKP2 Fatayat NU.
2. Mengikuti pelatihan Motivator LKP2 Fatayat NU.
3. Mengikuti pelatihan Konselor LKP2 Fatayat NU.

⁹ Ibid ., hal 8-9

4. Mengikuti bedah buku tentang kekerasan perempuan “Timur Loro Sae” yang diadakan oleh PMII Cabang Surabaya dan Yayasan Hot Line Service Surabaya pada tanggal 18 Juli 1999
5. Mengadakan kajian tentang “Pendidikan anak dalam Islam : Stres pada anak akibat kekerasan dalam rumah tangga” yang diasuh oleh Drs. KH. Asep Syaifudin Chalim Ketua NU Cabang Surabaya diadakan tanggal 15-8-1999 bertempat di Kantor NU Cabang Surabaya Jalan Bubutan VI/2 .¹⁰
6. Mengadakan pertemuan rutin pengurus yang membicarakan tentang evaluasi kasus muncul baik yang baru maupun kasus yang lama. Pertemuan ini diadakan setiap hari Jum’at di Kantor Cabang NU.
7. Mengadakan pertemuan dengan Pimpinan Wilayah yang membahas beberapa kasus yang sukar dicari jalan keluarnya.¹¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Demikian beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh LKP2 Fatayat Cabang Surabaya.

Sebagai lembaga konsultasi bagi perempuan LKP2 banyak menerima pengaduan-pengaduan dari beberapa wanita yang mempunyai masalah. Disini LKP2 hanya bersifat membantu memberikan jalan keluar bagi para kliennya dan tidak bersifat menyelesaikan masalah. Diantara kasus-kasus yang ditangani oleh LKP2 berupa :

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Musyiroh BA. Ketua LKP2.

1. Kekerasan suami terhadap isteri berupa penganiayaan.
2. Masalah perbedaan agama antara suami dan isteri dalam rumah tangga.
3. Dampak kekerasan rumah tangga pada anak.
4. Masalah-masalah yang bersifat intern dalam rumah tangga.

Dalam mengadakan kliennya pengurus LKP2 memberikan pengumuman kepada pengurus Anak Cabang dan pengurus Ranting. Dari sini para klien mendatangi tim konselor ataupun tim motivator.¹²

C. BIDANG EKONOMI

Islam adalah agama Allah yang memberikan pedoman kepada umat manusia yang menjamin akan mendatangkan kebahagiaan hidup perseorangan dan kelompok, jasmani dan rohani, material dan spiritual, di dunia kini dan di akhirat nanti.

Agama Islam yang dibawah oleh Nabi Muhammad SAW merupakan agama universal, yang memberikan pedoman kepada umat manusia dalam segala aspek kebutuhan hidupnya dan yang menjamin akan mendatangkan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Al-Qur'an surat Al-Anbiya ayat 107 menyatakan :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ
الأنبياء ١٠٧

Artinya : "Dan tiadalah Kami mengutus kamu (Muhamad), melainkan untuk menjadi rahmad bagi semesta alam."¹³

¹¹ Ibu Musyiroh, pada tanggal 8-10-1999.

¹² Ibid

¹³ Al-Qur'an 21 : 107.

Ayat ini menegaskan bahwa ajaran Islam yang diperuntukkan bagi seluruh umat manusia ini merupakan limpahan rahmad kasih sayang Allah kepada semesta alam.¹⁴

Sebagai agama universal dan merupakan sistem hidup yang menyeluruh, agama Islam dalam memberikan pedoman-pedoman dalam bidang ekonomi mempunyai landasan-landasan aqidah, moral sebagai berikut :

Landasan Aqidah sistem ekonomi Islam adalah harta benda yang diperoleh dari hasil usahanya tidak menimbulkan hak-hak istimewa kepadanya, sebaliknya orang yang tidak memiliki harta bendapun tidak menjadi berkurang hak-hak kemanusiaannya dalam hidup bermasyarakat. Dengan demikian, orang kaya karena kekayaan yang dimilikinya tidak mempunyai hak lebih atas orang lain, sebaliknya, orang miskin, karena kemiskinan yang dialaminya tidak berkurang hak-hak kemanusiaannya dari orang kaya. Atas dasar inilah, maka Islam mengajarkan agar orang kaya jangan merasa lebih dari orang miskin, tetapi harus menunjukkan sikap kasih sayang, sebaliknya orang miskin jangan merasa lebih kecil dari orang kaya, jangan merasa iri dan dengki.¹⁵

Sebagai landasan moral dalam sistem ekonomi Islam adalah Islam mendorong agar orang banyak memberikan jasa kepada masyarakat. Hadist Nabi riwayat Al-Qudha'i mengajarkan :

” خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ ”

¹⁴ Ahmad Azhar Basyir BA, Garis Besar Sistem Ekonomi Islam (Yogyakarta : BPFE, 1978) 2.

¹⁵ Ahmad Azhar Basyir BA, Ibid hal 9.

Artinya : “Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”.

Apabila dalam melakukan pekerjaan itu berniat untuk memberikan manfaat kepada masyarakat, maka disamping keuntungan yang diperolehnya, merekapun berarti melakukan perbuatan yang dipandang sebagai amal saleh, dipandang sebagai orang yang melaksanakan perintah Al-Qur'an agar orang melaksanakan hidup bertolong menolong untuk berbuat kebajikan dan taqwa.¹⁶

Dari landasan-landasan diatas maka tersetulah beberapa kegiatan Fatayat Cabang Surabaya periode 1996-1999 pada bidang ekonomi yaitu :

1. Membantu korban PHK yang pabriknya bangkrut. Dengan cara membantu menjualkan kompor sebagai ganti rugi PHK.
2. Kerja sama dengan Muslimat mendirikan koperasi “AN-NISA” yang ada di Asrama Putri dengan anggota 303 orang.
3. Home Industri yang berupa pembuatan krupuk berada di daerah Keputuh Sukolilo.

Demikian uraian tentang beberapa aktifitas dan kegiatan Fatayat Cabang Surabaya periode 1996 – 1999 dari bidang keagamaan, bidang sosial dan bidang ekonomu. Dari uraian tersebut diatas bisa kita lihat bahwa begitu banyak kegiatan Fatayat Cabang Surabaya yang umumnya bersifat meningkatkan kualitas anggotanya dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar Surabaya.¹⁷

¹⁶ Ahmad Azhar Basyir BA, Ibid hal 11.

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Dra. Lilik Fadhilah ketua Fatayat Cabang Surabaya.

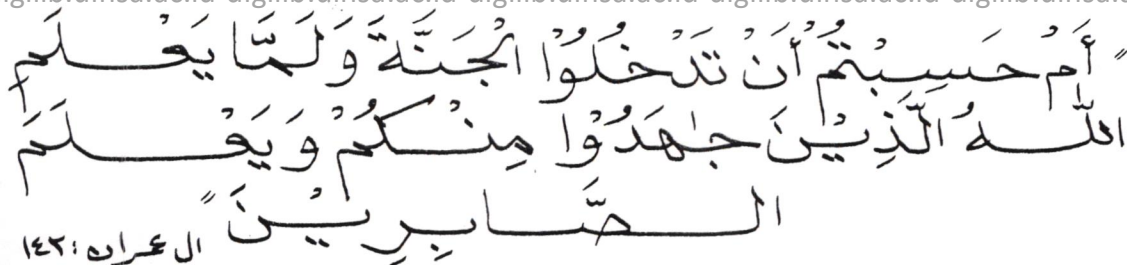
BAB IV

SEGI-SEGI PERJUANGAN FATAYAT

CABANG SURABAYA PERIODE 1996-1999

Perjuangan dalam Bahasa Arab disebut dengan jihad, makna jihad terambil dari kata jahd yang berarti letih atau sukar. Jihad memang sulit dan menyebabkan kelelahan.¹ Ada juga yang berpendapat bahwa jihad berasal dari akar kata judh yang berarti kemampuan. Ini karena jihad menuntut kemampuan dan harus dilakukan sebesar kemampuan.

Makna-makna kebahasaan dan maksudnya diatas dapat dikonfirmasi dengan beberapa ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang jihad. Firman Allah berikut ini menunjukkan betapa jihad merupakan ujian dan cobaan. Yaitu surat Ali Imran 142



Artinya : “Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk Syurga padahal kamu belum nyata bagi Allah orang-orang yang berjihad diantaramu, dan belum nyata orang-orang yang sabar”.²

¹ Quraish Sihab, Wawasan al-Qur'an, Mizan, Bandung, 501

² Al-Qur'an 3 : 142

Jihad adalah cara untuk mencapai tujuan. Jihad tidak mengenal putus asa, menyerah, kelesuan, tidak pula pamrih. Tetapi jihad tidak dapat dilaksanakan tanpa modal, karena itu jihad disesuaikan dengan modal yang dimiliki dan tujuan yang ingin dicapai. Sebelum tujuan tersebut dan selama masih ada modal, selama itu pula jihad dituntut.

Dalam memperjuangkan organisasinya, Fatayat mempunyai usaha-usaha agar organisasinya tetap eksis ditengah-tengah masyarakat. Diantara segi-segi perjuangan Fatayat Cabang Surabaya adalah usaha untuk melestarikan dan usaha untuk mengembangkan.

A. USAHA MELESTARIKAN

Setiap organisasi menginginkan agar organisasinya tetap hidup dan tetap lestari ditengah-tengah masyarakat. Adapun usaha-usaha Fatayat Cabang Surabaya dalam melestarikan organisasinya telah dirumuskan dalam Hasil Keputusan Komisi Program pada acara konferensi periodik VI Fatayat Nahdlatul Ulama' Kotamadya Surabaya.³ Hasil keputusan ini berupa program kerja selama 1 periode dan harus dilaksanakan dengan baik.

Adapun isi dari Hasil Keputusan Komisi Program atau program kerja Fatayat NU Cabang Surabaya periode 1996-1999 adalah sebagai berikut :

³ Wawancara dengan Ibu Dra. Lilik Fadhillah Ketua I Fatayat Cabang Surabaya periode 1996-1999.

Bidang Pendidikan/Kader

1. Melaksanakan Latihan Kader Lanjutan sesuai dengan juklak.
2. Menginstruksikan kepada ANCAB agar mengadakan Latihan Kader Dasar.
3. Mengadakan kursus-kursus keterampilan sesuai dengan kebutuhan.
4. Mengusahakan adanya kegiatan-kegiatan yang menarik minat remaja putri, misalnya : diskusi, seminar ilmiah, lokakarya dan lain-lain.

BIDANG DAKWAH/PENERANGAN

1. Menyenggarakan peringatan hari-hari besar Islam.
2. Mengembangkan serta meningkatkan mutu muballighot Fatayat NU melalui :
 - a. Lembaga Hidmad (Himpunan Daiyah Muslimat Fatayat)
 - b. Kursus-kursus yang relevan.
 - c. Mengikuti kursus-kursus Dai yang diselenggarakan NU atau yang lain.

BIDANG SOSIAL/EKONOMI

1. Mengadakan adanya desa binaan untuk membimbing dan mengkoordinasi keterampilan rumah tangga dan pembinaan keagamaan.
2. Memberikan santunan bagi anggota Fatayat yang membutuhkan.
3. Menyenggarakan Safari Muharrom pada ANCAB-ANCAB.
4. Melaksanakan pembinaan Bina Balita sesuai dengan petunjuk.
5. Mengadakan usaha bersama / koperasi.

BIDANG OLAH RAGA DAN SENI

1. Membina dan meningkatkan pengetahuan seni yang bernafaskan Islam.
2. Mengembangkan olah raga berprestasi dan non prestasi sepanjang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.
3. Mengadakan Pekan Olah Raga dan Seni (PORSENI) minimal satu kali dalam periode.

Dari program kerja yang telah direncanakan pada konferensi periodik VI, seluruhnya dapat dilaksanakan dan direalisasikan dengan baik pada setiap bidang-biangnya.

B. USAHA MENGEMBANGKAN

Menurut Wendell L French dan Cecil H Bell Jr dalam buku Dasar-Dasar Organisasi bahwa definisi pengembangan organisasi adalah usaha jangka panjang untuk menyempurnakan proses pemecahan masalah.

Adapun usaha Fatayat dalam mengembangkan organisasinya agar tetap aktif, telah tercantum dalam Pokok-Pokok Haluan Perjuangan Fatayat Nahdlatul Ulama' pada Bab I tentang asas pembenahan dan pengembangan yang isinya sebagai berikut :

Untuk asas pembenahan dan pengembangan Fatayat Nahdlatul Ulama' merujuk kepada hasil yang diputuskan di dalam Mukhtamar ke-29 NU di Pondok Pesantren Cipasung, Tasikmalaya, Jawa Barat, pada tanggal 1 s/d 5 Desember. Pada Mukhtamar itu disepakati 5 asas yaitu :

1. Asas Kepeloporan

Asas ini dimaksudkan untuk menjaga agar pembenahan, peningkatan dan pengembangan yang dilakukan mempunyai sifat keteladanan yang merupakan kekuatan Nahdlatul Ulama'.

2. Asas Kesenambungan

Asas ini dimaksudkan agar upaya pembenahan, peningkatan dan pengembangan merupakan usaha yang mempunyai sifat meneruskan hal-hal yang baik. Didalamnya terkandung prinsip istiqomah terhadap jalur kegiatan yang pernah dilakukan sehingga bertemu pada dasar kesejarahan yang panjang Jam'iyah Nahdlatul Ulama' sesuai kaidah yang dipegang dengan teguh :

Al-muhafadzatu 'alal qaadimishsholah wal akhdzu bil jadiidil ashlah.

(Menjaga hal-hal lama yang baik dan mengambil hal-hal baru yang lebih baik)

3. Asas Penyesuaian dengan tuntutan zaman

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Asas ini dimaksudkan melihat kegiatan sebagai jawaban terhadap kebutuhan masa sekarang dan masa mendatang, baik menurut cara pandang kepentingan warga masyarakat, bahkan umat manusia pada umumnya. Dengan demikian, NU akan dikembangkan dengan cara kreatif serta akan mampu berkhidmad secara nyata dalam pembangunan Indonesia pada masa sekarang dan di masa yang akan datang.

4. Asas "Amar Ma'ruf Nahi Munkar"

Asas ini menegaskan bahwa Nahdlatul Ulama' senantiasa berikhtiar dalam menerapkan kegiatan-kegiatan yang bertolak dari prinsip "mendorong berbuat kebaikan menolak atau mencegah berbuat kemungkaran". Asas ini diterapkan

warga Nahdliyin, baik secara perorangan maupun oleh jam'iyah secara terorganisasi dalam seluruh aspek kehidupan kemasyarakatan, kebangsaan, kenegaraan dan kemanusiaan.

5. Asas Kemandirian

Asas ini menegaskan bahwa dalam melaksanakan kegiatan Nahdlatul Ulama' selalu berusaha untuk mendayagunakan sumber daya yang ada pada diri sendiri, tanpa tergantung pada dukungan pihak luar. Dukungan dari luar diterima sebatas sebagai pelengkap, tanpa persyaratan dan konsekuensi apapun bagi kemandirian bersikap, berpendapat dan bertindak.

Di dalam hasil keputusan komisi organisasi pada konferensi periodik VI juga disepakati tentang usaha-usaha untuk mengembangkan organisasi Fatayat yang bersifat intern dan ekstern yaitu :

A. Intern

I. Bidang Organisasi

1. Mengaktifkan dan vertikan ses Fatayat NU.
2. Meningkatkan k
3. Mengadakan pert Cabang) Fatayat se k
4. Meningkatkan tuntuna
5. Membudayakan dan men

6. Mengintensifkan registrasi anggota.
7. Mengusulkan kepada PC NU agar mengadakan pertemuan berkala antar pengurus NU dan badan otonomnya.

II. Meningkatkan management dan mekanisme organisasi

1. Bidang administrasi

Meneruskan hasil konferensi kepada seluruh Pengurus Anak Cabang /
Pengurus Cabang Fatayat NU se Kotamadya Surabaya.

2. Bidang Mekanisme Organisasi

2.1. Memberikan instruksi kepada Ancab / Ranting yang telah habis masas
periodenya agar segera mengadakan konferensi / reformasi.

2.2. Menghidupkan dan membina ancab-ancab yang facum.

3. Mengadakan turba ke ancab-ancab minimal 1 (satu) kali dalam satu
periode

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Mengkoordinid KTA Fatayat NU.
5. Melaksanakan mekanisme organisasi dengan menerima/meminta informasi dari Ancab-ancab secara berkala 1 tahun sekali.
6. Mengadakan evaluasi program setiap setahun sekali.
7. Di sekretariat pada setiap jenjang kepengurusan diupayakan adanya :
 - a. Struktur organisasi
 - b. Data dan peta organisasi
 - c. Jadwal kegiatan
 - d. Buku administrasi

III. Bidang Keuangan

1. Mengintensifkan iuran anggota.
2. Menerapkan iuran wajib bagi Ancab-Ancab sebagai pengikat fo-rum komunikasi Ancab.
3. Menggalakkan infaq dan usaha produktif untuk menunjang laju-nya organisasi

B. EKSTERN

1. Meningkatkan / membina kerja sama dengan pihak-pihak di luar NU sejauh tidak menyimpang dari PD dan PRT Fatayat NU.
2. Meningkatkan kerja sama dengan :
 - a. Instansi pemerintah
 - b. Ormas pemuda
 - c. Ormas wanita

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Disamping usaha-usaha diatas Fatayat Cabang Surabaya memiliki usaha-usaha yang lain dalam mengembangkan organisasinya yaitu berupa :

1. Membina Kader

Pembinaan kader ini dilakukan oleh Fatayat Cabang Surabaya sesuai dengan program kerja yaitu melaksanakan latihan kader alnjutan dan melaksanakan latihan kader dasar yang dilakukan oleh ANCAB. Dari pembonaan kader ini diharapkan agar Fatayat mempunyai penerus yang berkualitas.

2. Menjalin hubungan dengan organisaasi lain.

Untuk mengenalkan Fatayat kepada masyarakat umum, Fatayat perlu menjalin hubungan dengan organisasi lain dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya. Diantara organsiasi yang telah bekerja sama dengan Fatayat dalam setiap kegiatannya adalah : DINKES, DEPAG, AISYIAH, HKI, DEPNAKER, tabloit dan perusahaan serta badan otonom NU yang lain seperti ANSHOR, PMII, IPNU dan IPPNU.

3. Menggali dan memperluas sumber daya.

Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas para pengurus dan anggotanya Fatayat Cabang Surabaya sering mengirimkan utusan untuk mengikuti diskusi, sarasehan, bedah buku, penataran administrasi organisasi dan lain-lain yang bersifat nasional dan internasional.

Demikianlah uraian tentang segi-segi perjuangan yang dilakukan oleh Fatayat Cabang Surabaya yang bertujuan agar organisasinya tetap aktif dan eksis di tengah tengah masyarakat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Setelah dijelaskan uraian dalam bab-bab di atas maka sebagai uraian terakhir adalah kesimpulan. Dalam skripsi ini penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Fatayat Nahdlatul Ulama adalah sebuah organisasi yang didirikan pada tanggal tertanggal 26 Rabiutsani 1939 yang bertepatan dengan tanggal 14 Februari 1950, di Surabaya dan organisasi ini didirikan dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Yang berazaskan Pancasila.
2. Perjuangan Fatayat Cabang Surabaya periode 1996 – 1999 berupaya menjunjung tinggi derajat masyarakat terutama anggotanya untuk menuju kepada keutamaan kehidupan, keadilan dan kemakmuran yang diridhoi oleh Allah SWT.
3. Aktifitas Fatayat Cabang Surabaya periode 1996 – 1999 di rasakan adanya manfaat disegala bidang. Dan dalam realisasikan cita-citanya, aktifitas fatayat Cabang Surabaya menyangkut pengemban intern organisasi dan juga melaksanakan pembangunan masyarakat, terutama dalam bidang agama, sosial dan ekonomi.

B. SARAN-SARAN

Mengingat begitu besarnya peranan Fatayat Cabang Surabaya, serta keberadaan amala usahanya yang begitu nyata, maka setelah penulis mengadakan pembahasan tentang perkembangan serta perjuangan Fatayat Cabang Surabaya, dalam penulisan skripsi ini, perlu kiranya dalam bab terakhir ini disampaikan beberapa saran-saran yang antara lain sebagai berikut :

1. Agar eksistensi Fatayat tetap dinamis di tengah-tengah umat Islam khususnya kodya Surabaya dan bangsa Indonesia pada umumnya dengan segenap amal perjuangannya yang begitu berharga bagi kemanusiaan, maka Fatayat Cabang Surabaya perlu membuat langkah-langkah kontraktif yang meliputi :

a. Penertiban dan pemantapan struktur organisasi lebih ditingkatkan, terutama hal penempatan personalia kepengurusan harus benar-benar diselaraskan

dengan profesionalisasi yang dimiliki agar segala tanggung jawab yang dipikulnya dapat terlaksana dengan baik.

b. Langkah-langkah kaderisasi perlu digalakkan, agar estafet kepemimpinan tetap berjalan di tengah-tengah gerak perjuangan Fatayat. Sebab generasi dalam hidup tidak tetap, ia selalu berganti dan berubah. Jika Fatayat tidak memperhatikan langkah-langkah ini, maka jelas masa depan perjuangan akan mengalami stagnasi.

c. Arahkan sepak terjang Fatayat ke arah terwujudnya kesatuan umat Islam, sebab hingga detik ini sekalipun gaung persatuan umat Islam telah lama dikumandangkan, baik oleh pemimpin-pemimpin umat, namun realitasnya

cita-cita tersebut masih tetap menjadi angan-angan belaka. Oleh sebab itu sangat penting artinya medan perjuangan umat Islam khususnya Fatayat lebih difokuskan kepada terwujudnya ukhuwah Islamiyah.

2. Dengan pemikiran seajrah perkembangan dan perjuangan serta aktifitas Fatayat Cabang Surabaya ini dapat dibuat acuan bagi penerusnya terutama di dalam data administrasi perjuangan, selanjutnya dengan menerbitkan kegiatannya yang terorganisir administrasi.
3. Penulisan sejarah latar belakang Fatayat NU di kodya Surabaya sangat perlu untuk melengkapi penulisan sejarah nasional, karena dengan penulisan sejarah nasional akan menimbulkan dampak positif bagi generasi yang akan datang.

Demikianlah pembahasan terakhir dari skripsi ini yaitu tentang kesimpulan dan sara-saran. Semoga saran-saran dari penulisan dapat berguna bagi tercapainya cita-cita Fatayat Cabang Surabaya.

C. Penutup

Dengan mengharap ridlo Allah swt, penulis menyudahi penelitian dan penulisan skripsi ini, teriring harapan semoga bermanfaat bagi siapa saja.

Dan kepada semua pihak yang telah dengan tulus ikhlas membantu penulis dalam penulisan skripsi ini, penulis haturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga kesemuanya merupakan amal sholeh yang diterima dan dibalas di sisi Allah swt dengan pahala yang melimpah ruah.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini banya kekurangan disebabkan -tak lebih karena- keterbatasan kemampuan penulis dan minimnya data yang ada. Oleh sebab itu penulis mengharapkan atas kritikan-kritikan konstruktif dari siapa saja demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah jualah penulis mengharapkan limpahan rahmat dan hidayah-Nya dan rampungnya penulisan skripsi ini penulis akhiri dengan ucapan *alhamdulillah* 'aalamin.

DAFTAR PUSTAKA

Azhar, Basir A. BA. 1987. Garis Besar Sistem Ekonomi Islam. Yogyakarta : BPFE.

Anggaran Dasar dan Peraturan Dasar Fatayat Nahdlatul Ulama'.

Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahannya.

Departemen Agama, Ensiklopedi Islam.

Keputusan Konggres Fatayat NU ke X tentang program kerja.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka. cetakan III.

Ma'sum, Nihayah. 1967 Sejarah Perkembangan Fatayat NU, Surabaya.

Notosusanto, Nugroho. 1978. Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer. Jakarta : Yayasan Idayu.

Poerwodarminto, W.J.S. 1984. Kamus Umum Bahasa Indonesia . Jakarta : Balai Pustaka.

Risalah Perundangan Tahun 1958, Konstituante Republik Indonesia, Jilid IV sidang ke II rapat ke 26 sampai ke 34.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Suryocondro, Susanti. 1995. Kajian Wanita Dalam Pembangunan : Timbulnya dan Perkembangan Gerakan Wanita di Indonesia. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

Sihab, Quraish. Wawasan Al-Qur'an. Bandung : Mizan.

Pucuk Pimpinan Fatayat NU, 1998. Buku Pedoman Manajemen / Pengelolaan Lembaga Konsultasi Pemberdayaan Perempuan (LKP2) Jakarta.